

EDUKASI PENCEGAHAN HEMOROID DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN

Fadli Robby Amsriza^{1*}, Rizka Fakhriani²

¹Department of Surgery, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Department of Otorhinolaryngology Head and Neck Surgery, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
fadli.robby@umy.ac.id¹, rizkafakhriani@umy.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Hemoroid,ambeien, wasir atau piles merupakan salah satu kelainan yang ditandai dengan pembengkakan pada daerah anus dan disebabkan oleh pembesaran pembuluh darah vena ataupun karena lemahnya dinding anus. Di Indonesia, diperkirakan populasi hemoroid akan mencapai 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Sayangnya, hingga saat ini kesadaran masyarakat terkait permasalahan tersebut belum terlihat. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan memberikan suatu kontribusi positif dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sehingga prevalensi hemoroid dapat dicegah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk edukasi. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah tenaga kesehatan Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjumlah 30 orang. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pre-test sebesar 5.1 dan post-test sebesar 8.2. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memotivasi seluruh tenaga kesehatan dan masyarakat untuk dapat terus membudayakan perilaku bersih dan sehat sehingga gejala hemoroid dapat ditekan.

Kata Kunci: Edukasi; Hemoroid; Pengetahuan.

Abstract: Hemorrhoids, also known as piles, are a common disorder characterized by swelling in the anal region. The expansion of veins or weakening of the anal wall typically causes this condition. Indonesia is projected to have 21.3 million people with hemorrhoids by 2030. Regrettably, there has been a lack of public awareness about the issue. This project aims to enhance health workers' knowledge and contribute positively to promoting a clean and healthy lifestyle to avoid the occurrence of hemorrhoids. This project is given with an educational style. The partners of this program are the health workers of AMC Hospital Muhammadiyah Yogyakarta, with a total of 30 people. The results showed an average pre-test knowledge score increase of 5.1 and a post-test rise of 8.2. This program aims to motivate all health workers and the community to maintain clean and healthy habits to reduce hemorrhoid symptoms.

Keywords: Education; Hemorrhoids; Knowledge.



Article History:

Received: 24-02-2024

Revised : 22-03-2024

Accepted: 23-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hemoroid, ambeien, wasir atau *piles* merupakan salah satu kelainan yang ditandai dengan pembengkakan pada daerah anus dan disebabkan oleh pembesaran pembuluh darah vena ataupun karena lemahnya dinding anus (Amsriza et al., 2023). Anus memiliki peran sebagai jalur untuk pembuangan kotoran dari dalam tubuh pada saat buang air besar. Proses ini dikendalikan oleh sistem saraf dan otot. Adapun otot yang paling berperan dalam proses buang air besar adalah otot sfingter (Sherwood, 2018). Hemoroid umumnya dikategorikan sebagai hemoroid internal maupun hemoroid eksternal, tergantung dimana hemoroid tersebut ditemukan (Hong et al., 2022).

Hemoroid merupakan penyakit yang telah menyerang 4% hingga 40% penduduk di dunia (Cosman, 2019; Sandler & Peery, 2019; Wei et al., 2023). Kondisi ini dapat menyerang laki-laki dan perempuan, dan dari segala usia (Al-Masoudi et al., 2024). Prevalensi hemoroid pada pasien yang mendatangi poli bedah di suatu Rumah Sakit di Barat Laut Ethiopia, sebesar 13,1% (Kibret et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Austria, yang melaporkan prevalensi hemoroid sebesar 38,9% (Ray-Offor & Amadi, 2019). Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa angka kejadian hemoroid di Indonesia telah mencapai 5,7% jiwa pada tahun 2008 dan diperkirakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperkirakan populasi hemoroid di Indonesia akan mencapai 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Widowati & Ernawati, 2023). Jumlah tersebut bisa jadi hanya merepresentasikan pasien yang memiliki hemoroid yang tidak bergejala, bukan yang bergejala (Kibret et al., 2021).

Hemoroid dianggap sebagai salah satu penyebab morbiditas karena dapat mengganggu masyarakat secara ekonomi dan sosial. Selain itu, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan makan, kebersihan, dan aktivitas seksual menyimpang yang gejalanya dapat menyebabkan dampak secara fisik dan psikologi (Kibret et al., 2021). Ada banyak faktor yang dapat dikaitkan dengan perkembangan hemoroid. Termasuk kondisi konstipasi kronis, kehamilan, dan yang paling sering terjadi adalah kebiasaan mengejan terlalu lama. Teori lain yang sering dipercaya sebagian masyarakat menyatakan bahwa konstipasi kronis akan memicu pembentukan tinja yang keras, sehingga menyebabkan kerusakan jaringan di sekitar anus (Oberer et al., 2023).

Gejala penyakit hemoroid meliputi ketidaknyamanan, penurunan kualitas hidup serta adanya hambatan fisik (Hong et al., 2022). Selain itu, hemoroid juga dapat berdampak pada kehadiran seseorang dalam berbagai aktivitas penting baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat (Amsriza & Fakhriani, 2023; Skúladóttir et al., 2021). Umumnya, gejala hemoroid dapat ditangani dengan tindakan tanpa pembedahan, tetapi jika tindakan tersebut tidak efektif, maka tindakan pembedahan menjadi solusinya (Zhou et al., 2023).

Hemoroid merupakan sebuah penyakit dengan tingkat insidensi dan kekambuhan yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan stres bagi pasien dan tenaga kesehatan. Apabila gejala sedang kambuh, pasien biasanya akan merasakan nyeri yang amat mengganggu, sedangkan bagi tenaga kesehatan, biasanya membutuhkan penilaian hemoroid yang obyektif dan efektif untuk memilih teknik pengobatan yang tepat. Beberapa tahun belakangan ini, beragam metode klasifikasi hemoroid telah diusulkan oleh berbagai ahli; namun, belum ada kesepakatan yang dicapai (Wang et al., 2023). Sehingga kegiatan semacam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat berperan penting dalam upaya mengakselerasi pencegahan hemoroid. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan, sikap, serta mendampingi masyarakat melalui program pemberdayaan dan pendampingan masyarakat, seperti dengan melakukan edukasi mengenai hemoroid dan pencegahannya.

RS Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah Rumah Sakit baru yang dulunya merupakan klinik dengan nama Klinik Pratama Firdaus. RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta menawarkan berbagai layanan kesehatan masyarakat berkualitas tinggi. RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan bagi semua kalangan melalui layanan pengobatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (rehabilitasi) (Hidayat & Hidayah, 2021; Ulfa et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian dari FKIK UMY bermaksud mengadakan kegiatan pemberdayaan tenaga Kesehatan mengenai pencegahan hemoroid. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta dan memberikan suatu kontribusi positif dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sehingga prevalensi hemoroid dapat dicegah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah para tenaga kesehatan di Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yang diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahap pengabdian Masyarakat

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi melalui *focus group discussion* (FGD) serta mengajukan permohonan izin kegiatan yang melibatkan tim pemberdayaan masyarakat dan perwakilan dari Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahap ini disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada Senin, 5 Februari 2024 pada pukul 15.00 WIB di Aula Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah koordinasi tersebut, tim pemberdayaan masyarakat kemudian menyiapkan seluruh kebutuhan termasuk alat-alat yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Memasuki tahap pelaksanaan, sebelum kegiatan dimulai, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner pre-test yang terdiri dari 10 pernyataan melalui *google form*. Acara yang akan dipimpin oleh seorang moderator akan diawali dengan penyampaian salam, sambutan dari tim pengabdian dan perwakilan mitra, dan dilanjutkan dengan proses edukasi kepada peserta. Pada kegiatan ini juga akan diadakan diskusi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Setelah diskusi selesai, peserta akan diminta kembali mengisi kembali kuesioner post-test.

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian akan melakukan evaluasi melalui hasil dari pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Evaluasi hasil ini dilakukan untuk melihat adanya perubahan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selain itu tim pengabdian juga akan tetap melakukan evaluasi formatif keberlanjutan kegiatan melalui perwakilan mitra pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

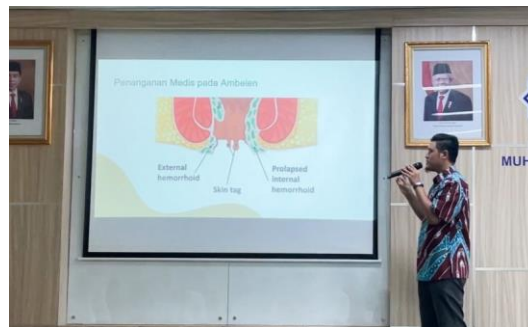
Kegiatan edukasi pencegahan hemoroid ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para tenaga kesehatan di RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta dan memberikan suatu kontribusi positif dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat. Adapun pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menghubungi pihak mitra untuk mengajukan permohonan izin kegiatan dan juga melakukan FGD. Berdasarkan hasil FGD, di Rumah Sakit AMC Muhammadiyah, masih sering dijumpai kasus pasien dengan hemoroid. Oleh karena itu, tim pengabdian bermaksud untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan tema pencegahan hemoroid. Setelah topik dan waktu disepakati, tim pengabdian lalu mempersiapkan materi presentasi, presensi, kuesioner pre-test dan post-test, proyektor, ruangan dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh tim pengabdian dan mitra, yaitu pada Senin, 5 Februari 2023. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 tenaga kesehatan RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta dan berjalan selama kurang lebih 60 menit. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta diminta untuk mengisi *google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan terkait hemoroid, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti melalui metode edukasi (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai pencegahan hemoroid.

Adapun materi yang disampaikan pada edukasi ini meliputi pengertian hemoroid, penyebab dan faktor risiko, derajat hemoroid, hingga pencegahan dan penanganan hemoroid. Pada kegiatan ini, narasumber menyampaikan cara mencegah hemoroid dengan istilah “Ingat Ambeien, Ingat AMSRIZA”, yang bermakna: A: Awas hindari memanipulasi daerah dubur (memanipulasi, memasukkan, memasang sesuatu), M: Menu diet tinggi serat dan banyak minum air putih, S: Sebaiknya gunakan WC Jongkok, R: Rutin ke WC setiap pagi maksimal 15 menit, I: Ikuti anjuran kurangi mengejan, Z: Zikir dan doa memohon kesehatan kepada Allah, A: Aktivitas fisik diperbanyak.

Kegiatan ini berjalan cukup baik, selama kegiatan peserta tampak antusias karena materi disampaikan dengan cukup menarik, dan setelahnya dilakukan diskusi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Diskusi ini berjalan sangat aktif, banyak sekali peserta pengabdian yang mengajukan berbagai pertanyaan karena sesuai dengan pengalaman mereka menghadapi berbagai macam kasus pasien dengan hemoroid (Gambar 3). Setelah diskusi diakhiri, peserta pengabdian kembali diminta untuk mengisi *google form* post-test.



Gambar 3. Proses diskusi antara peserta dan tim pengabdian

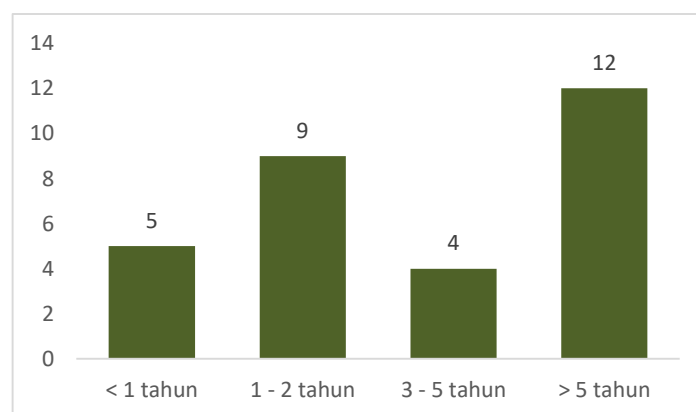
3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil pengisian *google form* pre test dan post-test tersebut didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

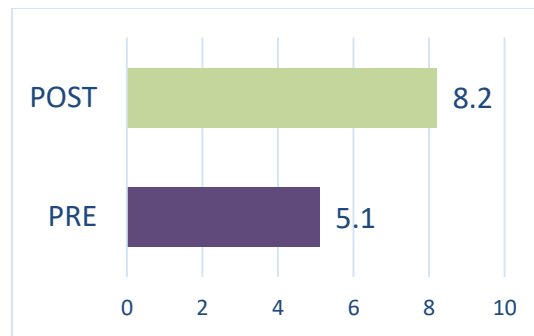
Variabel (n=30)	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	44%
Perempuan	17	56%
Usia		
21-30 tahun	14	47%
31-40 tahun	13	43%
41-50 tahun	3	10%

Tabel 1 menggambarkan karakteristik peserta pada program pengabdian. Peserta didominasi oleh perempuan sebanyak 17 orang (56%), dan laki-laki sebanyak 13 orang (44%). Selain itu, tabel 1 juga menggambarkan bahwa kegiatan ini didominasi oleh peserta berusia 21-30 tahun sebanyak 14 orang (47%), usia 31-40 tahun sebanyak 13 orang (43%), dan paling sedikit usia 41-50 sebanyak 3 orang (10%).



Gambar 5. Karakteristik peserta berdasarkan lama bekerja

Adapun lamanya peserta telah bekerja di RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta ditunjukkan oleh Gambar 5, mayoritas didominasi oleh > 5 tahun sebanyak 12 orang (40%), bekerja 1-2 tahun sebanyak 9 orang (30%), < 1 tahun sebanyak 5 orang (17%) dan 3-5 tahun sebanyak 4 orang (13%).



Gambar 6. Perbandingan rata-rata hasil pengisian pre-test dan post-test.

Hasil dari pengisian kuesioner oleh 30 peserta diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi pencegahan hemoroid sebesar 5.1. Kemudian setelah diberikan edukasi, didapatkan peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 8.2, dan ditemukan selisih nilai 3.1 (Gambar 6). Selain itu, dilakukan pula analisis menggunakan uji t berpasangan, yang hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna dengan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan peserta dan dapat dinyatakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Edukasi melalui metode ceramah terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian tidak menjumpai kendala atau hambatan yang berarti. Melainkan hanya waktu yang sedikit terbatas lantaran kesibukan para peserta yang mempunyai *shift* yang beragam. Namun hal tersebut tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap kegiatan, karena dengan jumlah peserta yang hadir kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menyatakan bahwa edukasi mengenai pencegahan hemoroid kepada tenaga kesehatan di Rumah Sakit AMC Muhammadiyah Yogyakarta berhasil. Hal ini dapat diketahui dari hasil pre-test sebelum kegiatan berlangsung sebesar 5.1 dan post-test sebesar 8.2, dan selisih rata-rata sebesar 3.1. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memotivasi seluruh tenaga kesehatan dan masyarakat untuk dapat terus membudayakan perilaku pencegahan hemoroid dalam aktivitas sehari-hari. Mitra dan peserta juga diharapkan dapat melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sehingga gejala hemoroid dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada

mitra kegiatan, khususnya RS AMC Muhammadiyah Yogyakarta, serta para tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Masoudi, R. O., Shosho, R., Alquhra, D., Alzahrani, M., Hemdi, M., & Alshareef, L. (2024). Prevalence of Hemorrhoids and the Associated Risk Factors Among the General Adult Population in Makkah, Saudi Arabia. *Cureus*, *16*(1), 1–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.51612>
- Amsriza, F. R., & Fakhriani, R. (2023). Life quality differences before and after hemorrhoid treatment. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, *12*(3), 1295. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.23014>
- Amsriza, F. R., Fakhriani, R., & Asmaya, A. P. (2023). Translation and validation of Indonesian hemorrhoidal disease symptom score (HDSS) and short health scale hemorrhoidal disease (SHSHD). *Turkish Journal of Surgery*, *39*(4), 336–343. <https://doi.org/10.47717/turkjsurg.2023.6148>
- Cosman, B. C. (2019). Piles of Money: “Hemorrhoids” Are a Billion-Dollar Industry. *American Journal of Gastroenterology*, *114*(5), 716–717. <https://doi.org/10.14309/ajg.0000000000000234>
- Hidayat, S. A., & Hidayah, N. (2021). Human Resources Planning Basic Specialist Doctor at AMC Muhammadiyah General Hospital to Hospital Type C. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(3), 1–13. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.1.1045>
- Hong, Y. S., Jung, K. U., Rampal, S., Zhao, D., Guallar, E., Ryu, S., Chang, Y., Kim, H. H. O., Kim, H. H. O., Chun, H.-K., Sohn, C. Il, Shin, H., & Cho, J. (2022). Risk factors for hemorrhoidal disease among healthy young and middle-aged Korean adults. *Scientific Reports*, *12*(1), 129. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-03838-z>
- Kibret, A. A., Oumer, M., & Moges, A. M. (2021). Prevalence and associated factors of hemorrhoids among adult patients visiting the surgical outpatient department in the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *PLOS ONE*, *16*(4), e0249736. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249736>
- Oberi, I. A., Omar, Y., Alfaifi, A. J., Ayoub, R. A., Ajeebi, Y., Moafa, S. H., Elhilu, A. H., Ayoub, A. H., & Gosadi, I. M. (2023). Prevalence of Hemorrhoids and Their Risk Factors Among the Adult Population in Jazan, Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.45919>
- Ray-Offor, E., & Amadi, S. (2019). Hemorrhoidal disease: Predilection sites, pattern of presentation, and treatment. *Annals of African Medicine*, *18*(1), 12. https://doi.org/10.4103/aam.aam_4_18
- Sandler, R. S., & Peery, A. F. (2019). Rethinking What We Know About Hemorrhoids. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, *17*(1), 8–15. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2018.03.020>
- Sherwood, L. (2018). *Fisiologi Manusia: Dari Sel Ke Sistem, Edisi 9* (EGC).
- Skúladóttir, H., Sveinsdóttir, H., Holden, J. E., Gunnarsdóttir, T. J., Halldorsdóttir, S., & Björnsdóttir, A. (2021). Pain, Sleep, and Health-Related Quality of Life after Multidisciplinary Intervention for Chronic Pain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(19), 10233. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910233>
- Ulfa, M., Firdaus, R., Indra Roesdiana, N., Nurhidayati, Andriani, N., & Purwanto. (2022). In House Training Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Pada Tenaga Kesehatan di RS AMC Yogyakarta. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, *3*(3), 155–167. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i3.282>

- Wang, L., Ni, J., Hou, C., Wu, D., Sun, L., Jiang, Q., Cai, Z., & Fan, W. (2023). Time to change? Present and prospects of hemorrhoidal classification. *Frontiers in Medicine*, *10*(1252468), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1252468>
- Wei, D., Jiang, P., Gao, R., & Zhao, Y. (2023). Prevention and Treatment of Anastomotic Strictures After Procedure for Prolapse and Hemorrhoids. *Risk Management and Healthcare Policy*, *Volume 16*(1), 1351–1357. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S407021>
- Widowati, F. S., & Ernawati, E. (2023). Faktor Risiko Kejadian Hemoroid pada Pekerja Usia Produktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(04), 277–282. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2092>
- Zhou, M., Jin, W., Li, P., Wang, R., & Guo, X. (2023). Traditional Chinese Medicine in the treatment of hemorrhoids—a review of preparations used and their mechanism of action. *Frontiers in Pharmacology*, *14*(1270339), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fphar.2023.1270339>